



SINERGI GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI ECOPRINT PAUD

SYNERGY BETWEEN TEACHERS AND PARENTS IN DIFFERENTIATED LEARNING WITH ECOPRINT IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION (PAUD)

Dina Dayanti

SPNF-SKB Bengkulu Tengah, Bengkulu

Email: dina1219@pendidik.kesetaraan.belajar.id

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu pendekatan yang menekankan pada pengakuan akan keunikan setiap anak dalam aspek kemampuan, minat, dan gaya belajar. Tujuan kegiatan praktik baik ini untuk mengkaji praktik sinergi antara guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi dengan tema ecoprint pada anak usia dini dengan memanfaatkan bahan-bahan alam seperti daun dan bunga untuk mencetak pola di kain. Kegiatan praktik baik ini dilaksanakan di PAUD SPNF-SKB Bengkulu Tengah. Berdasarkan hasil pelaksanaan praktik baik ini menunjukkan bahwa sinergi antara guru dan orang tua memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang kegiatan pembelajaran, sedangkan orang tua memberikan materi berkaitan dengan pembuatan ecoprint. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan ecoprint juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran anak akan manfaat lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, kolaborasi yang erat dan komunikatif antara pihak sekolah dan orang tua dapat meningkatkan hasil belajar anak dan mendukung perkembangan anak secara holistik.

Kata Kunci: Sinergi Guru dan Orang Tua, Pembelajaran Berdiferensiasi, Ecoprint, PAUD.

Differentiated learning in Early Childhood Education (PAUD) is an approach that emphasizes the recognition of each child's uniqueness in terms of abilities, interests, and learning styles. The purpose of this best practice activity is to examine the synergy between teachers and parents in supporting differentiated learning with the theme of ecoprint for young children, utilizing natural materials such as leaves and flowers to create patterns on fabric. This best practice activity was carried out at PAUD SPNF-SKB Bengkulu Tengah. The results of the implementation show that the synergy between teachers and parents plays a significant role in enhancing the effectiveness of differentiated learning. Teachers act as facilitators, designing learning activities, while parents provide materials related to the creation of ecoprints. The involvement of parents in ecoprint activities also has a positive impact on children's awareness of the environment around the school as a learning resource. Therefore, close and communicative collaboration between the school and parents can improve children's learning outcomes and support their holistic development



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak, baik dari segi kognitif, sosial, emosional, maupun fisik. Pengertian pendidikan anak usia dini sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kurikulum pada PAUD dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan penekanan pada pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik anak. Setiap anak memiliki karakteristik yang unik, sehingga pembelajaran yang diterapkan harus dapat mengakomodasi perbedaan tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi

salah satu pendekatan yang relevan karena menekankan pada pengakuan akan keunikan setiap anak dalam aspek kemampuan, minat, dan gaya belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. (Breaux dan Magee, 2010; Fox & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017). melalui pendekatan ini, setiap anak mendapatkan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensinya masing-masing, sehingga perkembangan yang optimal dapat tercapai.

Mukti dan Sayekti (2003:37), differentiation learning mempunyai karakteristik: (1) berfokus pada konsep dan prinsip pokok materi pelajaran. (2) Evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar siswa diakomodasi ke dalam kurikulum. (3)

Ada pengelompokan siswa secara fleksibel, dan (4) Siswa menjadi penjelajah aktif (active explorer).

Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi 4 aspek yang ada dalam kendali atau kontrol guru adalah Konten, Proses, Produk, dan Lingkungan serta Iklim Belajar di kelas. Guru dapat menentukan bagaimana ke - 4 aspek ini akan dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan profil peserta didik.

Diferensiasi konten dilakukan melalui kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Diferensiasi proses dilakukan melalui penggunaan kegiatan berjenjang, mengembangkan kegiatan bervariasi dan menggunakan pengelompokan siswa sesuai dengan kesiapan, kemampuan, dan minat. Diferensiasi produk dapat dilakukan melalui pemberian pilihan bagaimana siswa mengekspresikan pembelajaran yang diinginkan. Diferensiasi lingkungan belajar berfokus pada **penyesuaian lingkungan fisik atau psikologis** tempat siswa belajar (Hadi, 2022).

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, peran sinergi antara guru dan orang tua

sangat penting. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan, **Pasal 3** bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru bertujuan untuk mendukung perkembangan potensi anak, baik akademik maupun non-akademik, serta dalam pengembangan karakter. pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sehingga keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak sangat diharapkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal bagi perkembangan anak secara menyeluruh.

Guru sebagai fasilitator utama di sekolah berperan dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sementara itu, orang tua sebagai pendamping utama anak di rumah dapat memperkuat proses pembelajaran melalui dukungan dan kolaborasi dengan guru. Sinergi yang baik antara kedua pihak dapat menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan kondusif, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga

dapat mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Ecoprint merupakan teknik pewarnaan dengan menggunakan bahan baku dari alam, warna yang terserapakan menyatu dengan serat yang ada pada kain. Setiap tumbuhan memiliki potensi untuk dijadikan bahan pewarna kain, diantaranya daun dan bunga (Irianingsih, 2018). Proses ecoprint dilakukan dengan menempelkan bahan-bahan tersebut ke media, lalu mengekstraksi warna dan bentuk dari bahan alam menggunakan teknik pengukusan atau penumbukan. Proyek ecoprint sangat cocok untuk anak-anak usia dini karena melibatkan proses yang sederhana namun kreatif dan memungkinkan anak untuk belajar sambil bermain dengan alam.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks **ecoprint di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)** adalah pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan kegiatan ecoprint (teknik mencetak pola dari bahan alam seperti daun dan bunga) dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak-anak usia dini. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, guru dan orang tua dapat memberikan

pengalaman belajar yang optimal bagi setiap anak, karena aktivitas kreatif seperti ecoprint memungkinkan eksplorasi yang sesuai dengan perkembangan anak.

Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam kegiatan ecoprint dapat memperkuat kesadaran anak akan manfaat lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sekaligus mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan sejak usia dini. Orang tua dapat dilibatkan dalam persiapan bahan-bahan alami yang dibutuhkan untuk ecoprint (seperti mengumpulkan daun atau bunga dari rumah). Dengan demikian, anak-anak dapat belajar dari orang tua mereka tentang berbagai jenis tumbuhan. Selain itu pada praktik baik ini orang tua berperan sebagai guru menjelaskan tentang ecoprint dan cara pembuatan ecoprint.

Praktik baik ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana sinergi antara guru dan orang tua dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan tema ecoprint di PAUD. Melalui praktik baik ini, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif untuk meningkatkan hasil belajar anak,

sekaligus mendukung perkembangan mereka secara holistik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan praktik baik ini dilaksanakan di SPNF-SKB Bengkulu Tengah, terkhusus pada program layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kegiatan praktik baik ini difokuskan pada proses pembelajaran yang bermakna bagi anak usia dini. Kegiatan ini diawali dengan dilaksanakannya diskusi bersama orang tua murid berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, peran orang tua dalam pembelajaran, serta pemilihan bahan dan media belajar. Praktik baik yang dilakukan pada kelompok bermain/ kelas B2 yaitu Ecoprint, dengan orang tua yang akan menyampaikan materi adalah Ibu Desiana, S.Pd., selaku orang tua dari Azzahra Aira Bilqis. Peserta didik yang akan dilibatkan adalah sebanyak 10 orang anak.

Metode pelaksanaan ecoprint di PAUD disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, yang cenderung membutuhkan pendekatan bermain sambil belajar, serta melibatkan kegiatan eksplorasi yang

menyenangkan dan edukatif. Guru menampilkan video pembelajaran berkaitan dengan pembuatan ecoprint. Selanjutnya kegiatan eksplorasi mencari tanaman disekitar lingkungan sekolah sebagai bahan membuat ecoprint. Mengenali lingkungan belajar yang mendukung tema pembelajaran. Dan proses pencetakan dengan menata bunga dan daun diatas kain, pemukulan dengan menggunakan palu kayu dan pengeringan ecoprint.

Kegiatan praktik baik ini mengacu pada indikator keberhasilan anak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan anak memahami tujuan pembelajaran berkaitan dengan “Tanaman Disekitar Lingkungan Sekolahku”. Hal tersebut dilakukan evaluasi pada setiap kegiatan dengan melakukan pengamatan langsung dan dokumentasi kegiatan. Dilengkapi dengan asesmen menggunakan Quizizz di akhir proses pembelajaran. Pengukuran keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pemahaman anak terhadap kebermanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan memanfaatkan bunga dan daun sebagai bahan membuat ecoprint

yang menarik. Selain itu, keberhasilan praktik baik membuat ecoprint ini terlihat dari adanya kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua dalam mencapai tujuan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan praktik baik ini memfokuskan pada kolaborasi dan kerja sama guru dan orang tua dalam pembelajaran berdiferensiasi dalam membuat ecoprint bagi anak usia dini. Pembelajaran yang dengan melibatkan orang tua murid membawa dampak positif bagi anak-anak. Setelah dilaksanakan praktik baik pembelajaran berdiferensiasi dengan melibatkan orang tua murid dalam pembuatan ecoprint, berdasarkan observasi dan penilaian yang telah dilakukan terlihat antusias anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan 95% anak senang mengikuti pembelajaran. Anak dapat menyelesaikan pembuatan ecoprint dengan baik karena sesuai dengan minat dan kebutuhan anak dibanding hanya dengan mengerjakan tugas menulis pada buku tulis. Berikut merupakan hasil karya anak dalam

kegiatan ecoprint PAUD bersama Bunda Azzahra Aira Bilqis.



Gambar 1.1 Hasil Karya Ecoprint

Hasil belajar meningkat yang artinya menunjukkan bahwa hasil praktik baik ini sangat efektif. Selain itu pemahaman anak terhadap materi yang dipelajari tentang ecoprint juga meningkat karena bisa memanfaatkan tanaman sekitar lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Faktor keberhasilan praktik baik ini karena adanya kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua. Orang tua sebagai guru atau sumber belajar dalam pembuatan ecoprint. Pemilihan sumber belajar pada lingkungan belajar sangat mendukung proses pembelajaran dikelas. Memanfaatkan yang ada dilingkungan sekitar sebagai bahan untuk belajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan dan lebih bermakna. Faktor lainnya karena asesmen yang dirancang berbasis TIK sehingga anak senang, aktif dan antusias karena

sesuai dengan minat anak yaitu bermain sambil belajar

SIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi pada praktik baik ini sangat menyenangkan bagi peserta didik karena disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Sinergi antara guru dan orang tua membantu menciptakan pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan karakteristik anak. Informasi dari orang tua tentang minat dan perkembangan anak membantu guru dalam menyesuaikan materi dan metode pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan penggunaan TIK dalam proses pembelajaran sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Sebagai seorang guru harus terus meningkatkan kemampuan diri dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan bermakna. Praktik baik dilaksanakan berkelanjutan dalam berbagai kegiatan baik di dalam proses pembelajaran maupun yang lainnya agar kemitraan dengan orang tua murid selalu meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- (Fox, R. & Hoffman, W. (2011). *Differentiated instruction for the middle school science teacher: Activities and strategies for an inclusive classroom*. Jossey-Bass.
- Hadi, Wisman, dkk (2022). Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (PBL Mendukung Critical Thinking skill Siswa Pada Era Normalisasi Baru Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11 (1), 56-60.
- Irianingsih, N. (2018). Yuk Membuat Eco Print Motif Kain Dari Daun Dan Bunga. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 690. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mukti, Abdul dan Sayekti, Adjie, (2003), Gerbang; *Majalah Pendidikan*, 4, 36-38.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Sekretariat Negara.

Saputra, Aidil. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10 (2), 194-195.

Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.